

Perilaku Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa di Dusun IV Melati Desan Laut Dendang Kec.Percut Sei Tuan

Yeni Yolanda Simbolon¹, Siti Zahra Siagian², Rian Todo Simanjuntak³, Mantasia Hasibuan⁴, Julia Ivanna⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

Email: yenyolanda376@gmail.com¹, sitizahrasiagian@gmail.com², mantasiamentasiahasibuan@gmail.com³, rianyeyee6@gmail.com⁴, juliaivanna@unimed.ac.id⁵

Abstrak

Perilaku politik Masyarakat dalam pemilihan kepala desa (studi pada Masyarakat desa di dusun IV Melati desa laut dendang kec.percut Sei tuan) pada Pemilihan Kepala desa .matoritas cenderung berorientasi efektif ,hanya sebagian kecil saja yang berorientasi kongnitif . Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perilaku politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa dusun IV melati desa laud dendang kec. percut sei tuan. Jenis penelitian pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Metode ini menggunakan pengumpulan data antara lain dilakukan dengan teknik: observasi, pembagian angket dan memberikan angket mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian menggambarkan bahwa sikap dan perilaku politik masyarakat Desa dusun IV melati desa laud dendang kec. percut sei tuan dalam pemilihan Kepala Desa umumnya lebih berorientasi pada perasaan suka atau tidak suka ketimbang faktor pengetahuan calon Kepala Desa yang bersangkutan. Faktor- faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat tersebut di antaranya adalah keluarga, agama, sekolah dan kelompok pergaulan mereka.

Kata Kunci: : *Perilaku Politik, Masyarakat pemilihan Kepala Desa*

Abstract

Community political behavior in village head elections (study of village communities in IV Melati hamlet, Laut Dendang village, Percut Sei Tuan subdistrict) in village head elections. The majority tends to be effectively oriented, only a small portion are cognitively oriented. The aim of this research is to determine the political behavior of the community in the election of the village head and to determine the factors that influence the political behavior of the community in the election of the village head of Dusun IV Melati, Laud Dendang Village, Kec. Percut sei sir. This type of research is a qualitative approach with descriptive analysis. This method uses data collection, including techniques: observation, in-depth interviews and documentation. The results of the research illustrate that the political attitudes and behavior of the people of Dusun IV Melati Village, Laud Dendang Village, Kec. Sei Tuan's disputes in selecting a Village Head are generally more oriented towards feelings of likes or dislikes rather than the knowledge factor of the Village Head candidate concerned. Factors that influence people's attitudes and behavior include family, religion, school and their social groups.

Keywords : *Political Behavior, Education, And Group Relation*

PENDAHULUAN

Perilaku politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa sangat penting untuk dikaji. Pemilihan kepala desa adalah salah satu bentuk demokrasi langsung yang memungkinkan masyarakat desa untuk memilih pemimpin mereka sendiri. Dalam proses ini, masyarakat

memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah dan masa depan desa mereka. Perilaku politik masyarakat bisa dilihat dari berbagai aspek, seperti partisipasi dalam pemilihan, pemahaman terhadap isu dan calon, serta pilihan mereka. Masyarakat yang aktif dalam proses pemilihan, baik itu dalam kampanye atau pemungutan suara, menunjukkan tingkat demokrasi yang baik. Sedangkan pemahaman masyarakat terhadap isu dan calon juga menentukan kualitas pemilihan. Masyarakat yang memilih berdasarkan isu dan kapabilitas calon, bukan berdasarkan emosi atau imbalan, akan membantu terciptanya pemimpin yang berkualitas.

Namun, sayangnya, masih banyak masyarakat yang kurang memahami pentingnya peran mereka dalam pemilihan kepala desa. Banyak yang memilih berdasarkan emosi atau imbalan, bukan berdasarkan isu dan kapabilitas calon. Oleh karena itu, penting bagi kita semua untuk terus mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pemilihan kepala desa dan bagaimana mereka harus berperilaku dalam proses ini. Menurut David Apter, dalam budaya politik masa rakyat mengharapkan para elite pemerintahan dapat mengatur dan menyediakan segala kehidupan rakyat. Akibatnya kepemimpinan pemerintah cenderung mempertajam sentralisasi, seperti monolitik dalam mengatur kegiatan ekonomi. Dalam kondisi demikian masyarakat hanya aktif bila ada mobilisasi massa untuk patuh mengikuti pimpinan sepenuhnya.

Bagi Masyarakat yang sudah mulai maju dan kritisi nerangkali kondisi pemerintah cenderung otoriter dan kurang terbuka itu disarankan kurang nyaman, oleh karena itu, mereka memimpikan sosok pemimpin yang cenderung bersifat mengayomi, jujur dan terbuka. Pemilihan kepala desa tidak terlepas dari partisipasi politik masyarakat desa. Partisipasi pada hakikatnya sebagai ukuran untuk mengetahui kualitas kemampuan warga negara dalam menginterpretasikan sejumlah simbol kekuasaan (kebijaksanaan dalam menyejahterakan masyarakat sekaligus langkah-langkahnya) ke dalam simbol-simbol pribadi. Dengan kata lain, partisipasi politik adalah proses memformulasikan ulang simbol komunikasi berdasarkan tingkat rujukan yang dimiliki, baik secara pribadi maupun secara kelompok (individual reference, social references) yang berwujud dalam aktivitas sikap dan perilaku.

Perkembangan sistem politik dan demokrasi khususnya di daerah pedesaan sudah menunjukkan kemajuan yang cukup berarti. Hal tersebut terlihat antara lain dari tingkat antusiasme masyarakat yang cukup tinggi pada setiap penyelenggaraan pemilihan Kepala Desa, mulai dari pendaftaran hingga saat hari pencoblosan tiba. Warga masyarakat menyambut pesta demokrasi di tingkat desa tersebut dengan berbagai bentuk sikap dan perilaku. Sebagian partisipasi aktifnya diperlihatkan dengan terang-terangan menyatakan dukungannya ke salah satu calon. Ada pula beberapa yang bersifat tertutup akan tetapi membuktikan partisipasi aktifnya dengan mendatangi lokasi tempat pemungutan suara dan mencoblos gambar calon yang menjadi pilihannya pada saat hari yang ditentukan tiba. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa di sana sini masih ada beberapa kelemahan pada sistem penyelenggaraan. Kualitas calon Kepala Desa yang kadang kurang dapat memenuhi sebagian keinginan masyarakat, hingga pelaksanaan kampanye yang tidak bisa luput dari praktik-praktik yang dinilai kurang mencerminkan sebagai calon pemimpin yang bersih dan berkualitas baik dari segi kecakapan maupun moral spiritualnya, padahal hal tersebut penting demi mewujudkan pemerintahan desa desa yang demokratis namun terhindar dari praktik kolusi serta nepotisme. Pemilihan Kepala Desa tidak terlepas dari partisipasi politik masyarakat desa. Partisipasi pada hakikatnya sebagai ukuran untuk mengetahui kualitas kemampuan warga negara dalam menginterpretasikan sejumlah simbol kekuasaan (kebijaksanaan dalam menyejahterakan masyarakat sekaligus langkah-langkahnya) ke dalam simbol-simbol pribadi. Dengan kata lain, partisipasi politik adalah proses memformulasikan ulang simbol-simbol komunikasi berdasarkan tingkat rujukan yang dimiliki, baik secara pribadi maupun secara kelompok (individual reference, social references) yang berwujud dalam aktivitas sikap dan perilaku. Masyarakat Dusun IV melati desa laud dendang memiliki kecenderungan yang variatif dalam menentukan sikap dan perilaku politik selama proses berlangsungnya pemilihan Kepala Desa. Mereka terlihat cukup antusias dalam menyambut datangnya hari pemungutan suara dengan berbagai cara. Di antaranya me-

diskusi-diskusi kecil yang dilakukan secara tidak sengaja pada waktu berkumpul dengan tetangga. Topik seputar isu nama-nama calon, hingga kualitas serta kredibilitas calon di mata masyarakat rupanya menjadi se- bagian dari tema yang dibicarakan.

Masyarakat desa laut dendang memiliki kecenderungan yang variatif dalam menentukan sikap dan perilaku politik selama proses berlangsungnya pemilihan Kepala Desa. Mereka terlihat cukup antusias dalam menyambut datangnya hari pemungutan suara dengan berbagai cara. Di antaranya melalui diskusi-diskusi kecil yang dilakukan secara tidak sengaja pada waktu berkumpul dengan tetangga. Topik seputar isu nama-nama calon, hingga kualitas serta kredibilitas calon di mata masyarakat rupanya menjadi sebagian dari tema yang dibicarakan. Kondisi Masyarakat yang demikian tentu saja dapat menimbulkan kecenderungan pola dan sikap perilaku yang cukup variative terutama menghadapi proses pemilihan kepala desa ,terbukti dari hasil pengamatan penelitihan kami ,respon Masyarakat cukup baik, mengenai sosok figure calon hingga kriteria yang meraka harapkan dari masing-masing calon. Umumnya mereka mengharapkan adanya calon baru yang nentinya dapat mendatangkakan perubahana dan peningkatana di bidang Kesejahteraan,sarana prasarana dan lingkungan social yang lebih nyaman .

METODE

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Menurut Fachruddin (2009, hlm. 213) desain penelitian adalah: Kerangka atau perincian prosedur kerja yang akan dilakukan pada waktu meneliti, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran dan arah mana yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian tersebut, serta memberikan gambaran jika penelitian itu telah jadi atau selesai diberlakukan.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian kualitatif memperoleh data dari wawancara dan observasi. jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif dapat digunakan pada Penelitian ini. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif adalah penelitian dengan metode menggambarkan suatu hasil penelitian. Jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti.

Metode Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Menurut Fachruddin (2009, hlm. 213) desain penelitian adalah: Kerangka atau perincian prosedur kerja yang akan dilakukan pada waktu meneliti, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran dan arah mana yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian tersebut, serta memberikan gambaran jika penelitian itu telah jadi atau selesai diberlakukan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian kualitatif memperoleh data dari wawancara dan observasi. jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif dapat digunakan pada Penelitian ini. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif adalah penelitian dengan metode menggambarkan suatu hasil penelitian. Jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah proses pengumpulan dan analisis data yang secara sistematis, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat, maupun bagi peneliti itu sendiri. Untuk memperoleh data dengan tema penelitian, maka dalam penelitian ini digunakan metode penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif meyakini pengaruh situasi terhadap hal yang dicermati. Penelitian kualitatif dilakukan dengan karakteristik yang mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya atau fakta. Penelitian ini menggunakan pendekatan induksi yang mempunyai tujuan penyusunan konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta dalam paradigma kualitatif.

3. Lokasi Penelitian

- Tempat Penelitian : Dusun IV melati desa laut dendang kec. percut sei tuan
- Mendatangi rumah dan wawancara langsung kepada warga sekitar.

4. Waktu Penelitian

Dilaksanakan pada hari selasa Tanggal 31/10-2023.

Populasi Penelitian

Penelitian kualitatif, biasanya tidak menggunakan istilah populasi sebagaimana yang terjadi pada penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif biasanya menggunakan istilah objek penelitian atau situasi sosial yang meliputi tiga komponen yaitu tempat, pelaku dan aktivitas. Objek penelitian inilah yang akan dialami oleh peneliti khususnya mengenai apa yang terjadi dengan situasi tersebut. Situasi sosial yang ingin dialami oleh peneliti diamati secara mendalam melalui suatu aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tersebut. Namun demikian, situasi sosial seperti yang diungkapkan oleh Burhan Bungin, bukan hanya objek manusia akan tetapi juga objek lain selain manusia. Mengapa penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi? Jawabnya adalah karena penelitian kualitatif hanya menyoroti masalah situasi sosial yang hasilnya tidak diberlakukan terhadap populasi. Sumber data atau narasumber, atau sering disebut dengan informan.

Sampel penelitian

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data atau keseluruhan dari populasi maka yang digunakan adalah sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penulis tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya kerana keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka kami dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel yang dapat digunakan yaitu Sampling Aksidental , yaitu penentuan sampel berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sampelnya, bila cocok sebagai sumber.

Instrumen Penelitian

Instrumen memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan mutu suatu penelitian. Instrumen berfungsi mengungkapkan fakta menjadi data. Menyusun instrumen menjadi suatu proses dalam penyusunan alat evaluasi karena dengan mengevaluasi kita akan memperoleh data tentang objek yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi

Instrumen dan alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “ divalidasi “. Validasi terhadap peneliti meliputi ;

- Metode penelitian kualitatif
- Wawasan terhadap bidang yang diteliti
- Peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya.

Instrumen Pengumpulan Data

Secara sederhana, pengumpulan data diartikan sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangring berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian. Teknik pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu:

1. Angket atau kuesioner dan observasi. Adapun jenis data yang digunakan ini adalah angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2014: 230), kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan

pembagian kuesioner secara langsung yaitu melalui pembagian kuisisioner secara langsung yaitu kepada masyarakat dusun IV melati desa lauddendang kec.percut sei tuan (Data Sekunder).

2. Wawancara secara langsung kepada kepala dusun Iv melati desa laut dendang kec.percut sei tuan
3. Melakukan observasi dan pengamatan terhadap lingkungan di daerah dusun IV melati desa laut dendang kec.percut seituan

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen sama dengan peta instrumen yaitu panduan atau gambaran instrumen atau jalan pintasnya. Dalam hal ini peneliti perlu menyusun sebuah rancangan penyusunan instrumen yang dikenal dengan istilah "kisi-kisi". Menurut pengertiannya kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumennya yang disusun.

Catatan peneltian angket terdiri dari 7 pernyataan menenai perilaku politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa di dusun. IV melati desa laut dendang kec.percut sei tuan

1. Pemilihankepala desa adalah momen yang sangat penting bagi masyarakat di tingkat desa karena kepala desa merupakan pemimpin yang akan memimpin dan mengelola desa mereka.
2. Pemilih cenderung mencari calon kepala desa yang memiliki rekam jejak yang baik dan memiliki kemampuan memimpin serta berkomunikasi dengan baik.
3. Kebanyakan pemilih akan mempertimbangkan faktor sosial seperti keterlibatan keluarga atau teman dalam mendukung calon kepala desa tertentu.
4. Perkembangan media sosial telah menjadi faktor penting dalam menyebarkan informasi dan kampanye dari para kandidat kepala desa.
5. Banyak pemilih akan melakukan diskusi dan bertukar pikiran dengan tetangga dan kerabat mereka sebelum memutuskan pilihan mereka.
6. Beberapa pemilih cenderung memberikan suara untuk calon yang menyampaikan janji-janji yang berlebihan atau tidak realistis.
7. Pemilihan kepala desa sering kali dipengaruhi oleh isu-isu lokal, seperti pembangunan infrastruktur atau penggunaan sumber daya alam.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah proses inspeksi dan pemodelan data dengan mengubahnya menjadi informasi yang dapat dibaca dan berguna dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam proses pengimplementasian teknik analisis data, khususnya di data primer, setidaknya ada 2 tahapan yang bisa kita lakukan hingga bisa menyajikan data dalam bentuk yang menarik dan representative, 2 tahapan tersebut yaitu :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dalam melakukan pengumpulan data rupanya teknik observasi atau pengamatan perlu dilakukan. Bahkan hal ini menjadi langkah awal bagi sebuah proses pengumpulan data. Melalui aktivitas observasi atau pengamatan inilah maka nantinya peneliti dapat mengetahui dengan lebih pasti kondisi masyarakat yang akan dijadikan sebagai responden ataupun narasumber.

2. Pembagian Angket

Setelah melakukan tahap observasi maka selanjutnya bisa dilakukan proses pengumpulan data. Proses pengupulan data bisa dilakukan dengan cara pemberian angket.pada sejumlah responden yag dibutuhkan. Biasanya pemberian kuesioner kepada responden ini dilakukan dalam menerapkan metode penelitian kuantitatif. Umumnya pula jumlah responden dalam hal ini sangatlah banyak agar bisa diperoleh hasil analisis data yang lebih valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan secara langsung ke lokasi melalui pembagian lembar angket kepada masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini.

(Data responden masyarakat Dusun IV melati.Desa laut dendang kec.percut sei tuan)

NO	NAMA RESPONDEN	ALAMAT
1.	Syamsuni	Dusun IV Melati gg selamat desa laut Dendang
2.	Sudarmobo	Dusun IV Melati gg selamat desa laut Dendang
3.	Andi Kusmanto	Dusun IV Melati gg selamat desa laut Dendang
4.	Masita	Dusun IV Melati gg selamat desa laut Dendang
5.	Ardiansyah Putra	Dusun IV Melati gg selamat desa laut Dendang
6.	Linda Sugianti	Dusun IV Melati gg selamat desa laut Dendang
7.	Andi Yanto	Dusun IV Melati gg selamat desa laut Dendang
8.	Shinta Monika	Dusun IV Melati gg selamat desa laut Dendang
9.	Riski Romadon	Dusun IV Melati gg selamat desa laut Dendang
10.	Muhammad Ditya	Dusun IV Melati gg selamat desa laut Dendang
11.	Rasmini	Dusun IV Melati gg selamat desa laut Dendang
12.	Tukiyem	Dusun IV Melati gg selamat desa laut Dendang
13.	Rusiyem	Dusun IV Melati gg selamat desa laut Dendang
14.	Sunati	Dusun IV Melati gg selamat desa laut Dendang
15.	Suhardi	Dusun IV Melati gg selamat desa laut Dendang
16.	Sudarso	Dusun IV Melati gg selamat desa laut Dendang
17.	Nanada prima	Dusun IV Melati gg selamat desa laut Dendang
18.	Pendi	Dusun IV Melati gg selamat desa laut Dendang
19.	Abu Bakar Nyak	Dusun IV Melati gg selamat desa laut Dendang
20.	Abdul karim	Dusun IV Melati gg selamat desa laut Dendang

Deskripsi data hasil penelitian

Penelitian yang kami gunakan bersifat kualitatif deskriptif, dimana data yang menghasilkan akan berbentuk pernyataan. Dari data yang didapat dilakukan analisis dengan menggunakan lembar angket. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi Perilaku

Politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa yang kami dapat melalui penelitian. Data dikumpulkan dengan kuesioner sebanyak 20.

Untuk mengetahui persentase dari perilaku politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa dengan menggunakan rumus perhitungan persentase dengan skala likert menurut (Sugiono, 2008). Skala likert adalah salah satu bentuk skala yang dilakukan untuk mengumpulkan data demi mengetahui atau mengukur data yang bersifat kualitatif ataupun kuantitatif.

$$P = f / n \times 100$$

P = persentase

f = frekuensi setiap jawaban dalam angket n = jumlah responden

No	Pernyataan	Persentase		
		Iya	Netral	Tidak
1.	Pemilihan kepala desa adalah momen yang Sangat penting bagi masyarakat di tingkat desa karena kepala desa merupakan pemimpin yang akan memimpin dan mengelola desa mereka.	100%	0%	0%
2.	Pemilih cenderung mencari calon kepala desa yang memiliki rekam jejak yang baik dan memiliki kemampuan memimpin serta berkomunikasi dengan baik	100%	0%	0%
3.	Kebanyakan pemilih akan mempertimbangkan faktor sosial seperti keterlibatan keluarga atau teman dalam mendukung calon kepala desa tertentu.	100%	0%	0%
4.	perkembangan media sosial telah menjadi faktor penting dalam menyebarkan informasi dan kampanye dari para kandidat kepala desa.	90 %	0 %	10 %
5.	banyak pemilih akan melakukan diskusi dan bertukar pikiran dengan tetangga dan kerabat mereka sebelum memutuskan pilihan mereka	45 %	40%	15%
6.	Beberapa pemilih cenderung memberikan suara untuk calon yang menyampaikan janji-janji yang berlebihan atau tidak realistis	15%	70%	15%
7.	Pemilihan kepala desa sering kali dipengaruhi oleh isu-isu lokal, seperti pembangunan infrastruktur atau penggunaan sumber daya alam.	95%	0%	5%

Perilaku Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa

Masyarakat yang berada di dusun IV melati desa laut dendang berpendapat bahwasanya dalam pemilihan kepala desa banyak yg memilih lebih berorientasi pada perasaan suka dan tidak ketimbang fakto pengetahuan calon kepala desa yang bersangkutan. Faktor faktor yang mempengaruhi yang pertama itu kebanyakan faktor keluarga, suku, agama dan pegaulan sekelompok mereka. Perilaku politik adalah kegiatan yang berkenaan dengan proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik yang melakukan kegiatan politik tersebut adalah pemerintah dan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan itu pada dasarnya di bagi dalam dua bagian yakni fungsi-fungsi pemerintahan yang di pegang oleh Pemerintah dan fungsi-fungsi politik yang di pegang oleh masyarakat. Namun fungsi Pemerintah, maupun fungsi politik, biasanya dilaksanakan oleh struktur tersendiri, yaitu supra struktur politik bagi fungsi-fungsi politik pemerintahan dan infra struktur politik bagi fungsi-fungsi politik masyarakat. Perilaku politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa juga bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan dan akses informasi. Misalnya,

masyarakat yang lebih terdidik dan memiliki akses informasi yang baik cenderung membuat keputusan yang lebih berdasarkan fakta dan analisis, bukan hanya emosi atau hubungan pribadi.

Selain itu, faktor budaya dan tradisi juga bisa mempengaruhi. Di beberapa daerah, masih ada kepercayaan bahwa kepala desa harus berasal dari keluarga tertentu atau memiliki latar belakang tertentu. Meskipun ini bisa menyebabkan beberapa calon yang potensial tidak mendapatkan kesempatan, ini adalah bagian dari dinamika politik di tingkat lokal. Yang juga penting untuk diingat adalah bahwa, walaupun pemilihan kepala desa adalah proses politik, ini juga adalah proses sosial. Artinya, ini adalah kesempatan bagi masyarakat untuk datang bersama, berdiskusi tentang masa depan desa mereka, dan membuat keputusan bersama.

Faktor Pendorong Perilaku Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Dusun Iv Melati Desan Laut Dendang

Yang menjadi Faktor pendorong masyarakat dalam pemilihan kepala seperti memiliki reputasi yang baik calon yang memiliki reputasi baik dan tinggi seringkali menjadi pilihan utama masyarakat. Ini bisa berarti bahwa mereka telah menunjukkan kinerja yang baik dalam peran sebelumnya atau bahwa mereka memiliki reputasi yang baik di masyarakat. Dan selanjutnya kebanyakan dalam pemilihan yaitu paling utama Janji Kampanye, Calon yang bisa memberikan janji kampanye yang menarik dan seringkali mendapatkan dukungan dari masyarakat. Ini bisa berarti janji untuk memperbaiki infrastruktur, memberikan layanan publik yang lebih baik, atau meningkatkan kualitas hidup di desa. selanjutnya yaitu memiliki Hubungan Pribadi dan Keekerabatan, Di banyak desa, hubungan pribadi dan keekerabatan bisa sangat mempengaruhi pemilihan. Calon yang memiliki hubungan kekeluargaan atau pertemanan dengan banyak warga desa bisa mendapatkan dukungan yang kuat. Yang terakhir yaitu setiap pemilu memiliki Visi dan Misi contohnya Calon yang memiliki visi dan misi yang jelas untuk masa depan desa seringkali mendapatkan dukungan dari masyarakat. Ini menunjukkan bahwa mereka memiliki rencana dan tujuan yang jelas, dan bukan hanya berbicara kosong.

Pandangan Masyarakat Terhadap Perilaku Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa

Perilaku politik Masyarakat dalam pemilihan umum Masyarakat cenderung mencari calon kepala desa yang memiliki integrasi, kejujuran, dan kompetensi dalam memimpin serta mampu memperjuangkan kepentingan dalam memimpin serta mampu memperjuangkan kepentingan desa dengan baik. namun, terkadang dalam konteks politik local, Tindakan Tindakan yang estis Seperti politik uang, intimidasi maupun kampanye negative dapat terjadi, hal ini tentu saja Masyarakat deasa laut dendang tidak setuju oleh sebagian besar Masyarakat karena dapat merusak demokrasi dan mentebatkan ketikadilan dalam pemilihan kepala desa. Sering kali calon mengatakan atau memberi kepada masyarakat sebuah harapan untuk perubahan Banyak masyarakat yang melihat bahwasanya pemilihan kepala desa yang baru bisa menghasilkan ide ide baru contoh nya ingin memperbaiki kondisi yang ada di desa mereka

Disisi lain juga masyarakat menginginkan kepala desa saat ini menjabat sudah melakukan pekerjaan yang baik dan mereka tidak ingin ada perubahan. Tetapi ada sebagian masyarakat mengatakan bahwasanya mereka salah dalam memilih calon karena kepentingan mereka tidak dapat terpenuhi dan proses pemilihan itu beranggapan tidak adil bagi mereka atau merasa tidak cocok. oleh karena itu, penting bagi Masyarakat untuk melakukan pengawasan dan menjadi bagian dari peroses pemilihan kepala desa agar dapat memastikan bahwa pemilihan dilakukan calon kepala desa yang benar -benar mampu memimpin dan memperjuangkan kepentingan desa dengan baik.

Peran Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa

Masyarakat Dusun IV melati desa laut dendang memiliki peran utama dalam pemilihan kepala desa, karena setiap desa memiliki seorang yang bertanggung jawab dalam desa

tersebut. Mereka memiliki hak suara dalam memilih siapa yang akan menjadi kepala desa mereka, karena dengan hak ini mereka dapat menentukan arah masa depan dari desa mereka

SIMPULAN

Hubungan antara pemerintah dan masyarakat, ada pihak yang memerintah, ada pula yang menaati pemerintah, yang satu mempengaruhi yang lain menentang dan hasilnya kesepakatan, yang satu menjanjikan yang lain kecewa, karena janji tidak dipenuhi, berunding dan tawar-menawar yang satu memaksakan keputusan beradaban dengan pihak lain yang mewakili kepentingan rakyat yang berusaha membebaskan yang satu menutupi kenyataan yang sebenarnya, pihak yang lain berupaya memaparkan kenyataan yang sesungguhnya dan mengajukan tuntutan, memperjuangkan kepentingan, mencemaskan yang terjadi. Masyarakat yang berada di dusun Iv melati desa laud dendang berpendapat bahwasanya dalam pemilihan kepala desa banyak yg memilih lebih berorientasi pada perasaan suka dan tidak ketimbang faktor pengetahuan calon kepala desa yang bersangkutan. Faktor faktor yang mempengaruhi yang pertama itu kebanyakan faktor keluarga, suku, agama dan pegaulan sekelompok mereka.

Perilaku politik Masyarakat dalam pemilihan umum Masyarakat cenderung mencari calon kepala desa yang memiliki integrasi, kejujuran, dan kompetensi dalam memimpin serta mampu memperjuangkan kepentingan dalam memimpin serta mampu memperjuangkan kepentingan desa dengan baik. Namun, terkadang dalam konteks politik local, Tindakan Tindakan yang estis seperti politik uang, intimidasi maupun kampanye negative dapat terjadi, hal ini tentu saja Masyarakat deasa laut denang tidak setuju oleh sebagian besar Masyarakat karena dapat merusak demokrasi dan menyebabkan ketidakadilan dalam pemilihan kepala desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong Lexy J. (1998). Metode Penelitian Kualitatif. *Metode Penelitian*.
Neoeng, M. (1996). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi III. *Metode Penelitian*.
Solikhah, A. (2014). Pelaku Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa. *Komunika*, 80-97.
Yunus, M. (2018). Analisis Partisipasi dan Perilaku Menjelang Pemilihan Kepala Desa Serentak. *Politik*, 20-28.
Safaudiyah Purwaningsih. (2009). Perilaku Politik Warga Negara Dalam Pemilihan Kepala Desa Untuk mewujudkan pemerintah yang baik (Good Governance).
Amirotun Sholikhah. (2014). Perilaku politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa (studi pada masyarakat desa kutasari kecamatan cipari kabupaten cilacap).
Rifaldy sangkoy, marlien lapian, ronny gosol. (2019). Perilaku politik pemula pada pemilihan kepala daerah kabupaten minahasa selatan tahun 2016 (Studi di desa ranomea kecamatan amurang timur kabupaten minahasa selatan).